

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Kemampuan Berbicara**

###### **a. Pengertian Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan; kecakapan ; kekuatan (Depdiknas, 2005)

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) kepada seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. (Depdikbud, 1987). Menurut Hariadi dan Zamzami dalam Suhartono (2005) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Menurut Tarigan (2015) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selain itu menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, anak usia 4-5 Tahun diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks,

mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, dan mengutarakan pendapat kepada orang lain.

Menurut Madyawati (2016) menyatakan bahwa ketrampilan berbicara pada anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa. Belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam berteman serta melatih kemandirian anak.

Dalam susanto (2017) juga menyatakan bahwa pada usia 5 tahun, anak seharusnya sudah mampu menyusun kalimat sempurna, menggunakan kata ganti, dan memiliki perbendaharaan kata yang luas untuk melakukan tanya jawab sederhana.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu kesanggupan anak untuk mengungkapkan perasaan atau pesan kepada seseorang agar orang lain dapat menerima pesan yang anak tersebut sampaikan. Maka dari itu kemampuan berbicara hendaknya dapat terstimulasi dengan baik oleh orang tua ataupun oleh guru di sekolah.

#### **b. Tujuan Pengembangan Kemampuan berbicara**

Tujuan umum pengembangan kemampuan berbicara anak menurut Suhartono (2005) yaitu sebagai berikut :

- 1) Agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan dengan tepat.

- 2) Agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi
- 3) Agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

**c. Karakteristik kemampuan berbicara anak usia dini**

“ Menurut Nurbiana Dhieni, (2005) Pada anak usia TK (4-6 Tahun), kemampuan berbahasa yang umum efektif digunakan adalah berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.”

Dalam permendikbud 137 th 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa kemampuan berbicara anak usia dini meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengekspresikan perasaan.

Dalam linguistik dijelaskan bahwa berbicara memiliki karakteristik dan ciri-ciri khusus (Hurlock, 1980) yaitu :

- 1) Bertujuan, kegiatan berbicara membawa seseorang mencapai tujuan dan keinginannya
- 2) Bersifat interaktif, ada dialog sehingga proses komunikasi akan terjadi,
- 3) Kesementaraan, proses komunikasi hanya terjadi selama proses pembicaraan berlangsung,
- 4) Terjadi dalam bingkai khusus, yakni komunikasi hanya terjadi pada waktu tertentu, mengambil tempat tertentu, ada topik, dan kedua belah pihak dalam keadaan siap.
- 5) Alfa (tidak memperhatikan) tanda baca
- 6) Kata-kata terbatas
- 7) Pengalaman

**d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia dini**

Dalam komunikasi harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan berbicara. Menurut Arman Agung (Manar, 2010) yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik seperti pita suara, lidah, gigi, bibir, sedangkan non fisik yaitu seperti kepribadian, karakter, bakat, tingkat intelegensi dan kreativitas.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Selain dari itu Hurlock (1980) juga menjelaskan faktor-faktor dalam ketrampilan berbicara yaitu sebagai berikut :

- 1) Intelegensi, semakin cerdas anak akan semakin cepat ketrampilan berbicara dapat dikuasai
- 2) Jenis disiplin, anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lembut akan lebih banyak berbicara daripada anak yang orangtuanya bersikap keras.
- 3) Posisi urutan (urutan kelahiran)
- 4) Besarnya keluarga
- 5) Berbahasa Dua
- 6) Jenis kelamin,

Selanjutnya menurut Nurbiana Dhieni, (2005 ) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi :

- 1) Ketepatan ucapan
- 2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai
- 3) Pilihan kata

4) Ketepatan sasaran pembicaraan,

Sedangkan untuk aspek non kebahasaan meliputi :

- 1) Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepay
- 2) Kesiediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain,
- 3) Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara
- 4) Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu

**e. Metode pembelajaran berbicara**

Menurut Tarigan (2008) ada tiga metode pengajaran berbicara antara lain :

1) Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara. Greene dan Petty dalam Tarigan (2008). Percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar ketrampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

2) Bertelepon

Menurut Tarigan ( 2008) telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas seklai pemakaiannya. Ketrampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan berita atau pesan. Penggunaan telepon menuntut syarat-syarat tertentu antara lain : berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Metode bertelepon dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara. Melalui metode bertelepon diharapkan siswa dapat berbicara dengan jelas, singkat dan lugas. Siswa harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

### 3) Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan ketrampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nio dalam Tarigan (2008) diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinterkasi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

### **f. Gangguan dalam berbicara**

Berbicara selalu dipakai dalam semua kegiatan dan profesi, untuk itu diperlukan latihan yang rutin dalam setiap kesempatan. Meskipun kebiasaan berbicara terus dilatih untuk mendapatkan hasil yang baik, masih saja ada kesalahan dalam setiap berbicara.

Gangguan-gangguan yang sering muncul ketika akan dan selama berbicara di depan publik sebagai berikut (rogers, 2008) yaitu sebagai berikut :

1) Gejala Fisik

Ketika akan berbicara gangguan fisik akan dirasakan pada setiap orang, bentuk gangguan yang dirasakan berbeda pada setiap orang sesuai dengan tingkat aktivitas berbicaranya. Gejala fisik tersebut seperti : detak jantung semakin cepat, lutut gemetar sehingga sulit berdiri, suara yang bergetar, seringkali dengan mengejang otot tenggorokan, gelombang hawa panas dan seperti mau pingsan, kejang perut disertai rasa mual, *hyperventilasi* atau kesulitan bernafas, mata berair dan hidung berlendir.

2) Gejala Mental

Yang termasuk dalam kategori proses mental dalam berbicara selama pembicara tampil, antara lain : mengulang kata, kalimat, atau pesan, hilang ingatan untuk mengingat fakta dan angka secara cepat, dan tersumbatnya pikiran sehingga pembicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.

3) Gejala Fisik dan Mental

Gejala fisik dan mental biasanya disertai atau diawali dengan gejala emosional, seperti : rasa takut yang berlebihan yang bisa muncul sebelum tampil, rasa tidak mampu dan rasa kehilangan

kendali, rasa tidak percaya diri, seperti seorang anak yang tidak mampu mengatasi masalah, panik, dan rasa malu seperti merasa dipermalukan saat presentasi berakhir.

**g. Aspek-aspek kemampuan berbicara anak usia dini**

Menurut Suhartono (2005) aspek-aspek yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yaitu sebagai berikut :

- a. Merangsang minat untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa-apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-harinya.
- b. Menggabungkan bunyi bahasa dimaksudkan supaya anak mampu mengenal bunyi bahasa Indonesia dan mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipakai dalam keseharian baik di rumah atau di sekolah.
- c. Memperkaya perbendaharaan kata bagi anak terutama dilakukan untuk membimbing anak menyebut benda-benda disekitarnya, menyebutkan nama-nama binatang atau dengan memperkenalkan gambar-gambar binatang, dan menceritakan berbagai cerita yang berkaitan dengan binatang.
- d. Mengenalkan kalimat dengan cerita dan nyanyian. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam pengembangan berbicara anak.
- e. Pengenalan lambang tulisan. Pengenalan lambang tulisan dalam bahasa Indonesia perlu diperkenalkan pada anak di TK. Pengenalan lambang tulisan ini berguna untuk anak yang menghadapi sekolah di sekolah dasar.

Selain itu menurut Nurbiana (2008) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi Ketepatan ucapan, penempatan tekanan, sendi, nada dan durasi yang sesuai, pilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan.

Aspek non kebahasaan meliputi : Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimic yang tepat, kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan berbicara terdapat beberapa aspek yang harus orang tua dan guru ketahui agar menjadi acuan dalam memberikan stimulasi perkembangan berbicara anak. Selain dari itu, orang tua atau guru hendaknya lebih sering mengajak anak untuk berinteraksi dengan anak agar seluruh aspek perkembangan dapat terstimulasi dengan baik.

## **2. Media *Flashcard***

### **a. Pengertian Media *Flashcard***

Arsyad (2007) mengemukakan *flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar

(binatang, benda, buah-buahan, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosa kata.

“Pengertian *flashcard* dijelaskan oleh Susilana dan Riyana (2009), yaitu *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang di tempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*”.

Dini Indriana (2011) juga mengungkapkan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 x 30 cm selain dari itu, menurut Kasihani (2007) *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30. Gambar-gambarnya dibuat dapat dibuat dengan tangan, foto atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.

“Menurut Arsyad (2011) Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media

dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal”.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media *Flashcard* adalah merupakan suatu alat perantara pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik yang berupa kartu bergambar yang ukurannya bisa dipegang oleh guru dan sangat mudah untuk dibawa kemana-mana untuk menyampaikan materi pembelajaran.

#### **b. Macam-macam *Flashcard***

Macam-macam *flashcard* yang dapat kita ajarkan kepada anak usia dini yaitu sebagai berikut :

##### **1) *Flashcard* Benda Rumah**

*Flashcard* “Benda Rumah” merupakan sarana belajar bagi anak-anak untuk mengenal benda-benda yang ada di sekitar rumah. Tulisan nama benda dalam kartu sekaligus sebagai perangkat untuk belajar membaca. Pola gambar dan warna dapat menstimulus otak kanan. Ragam jenis aktivitas anak akan menjadi stimulus untuk berbagai jenis potensi kecerdasan yang dimiliki anak.

##### **2) *Flashcard* Profesi**

*Flashcard* profesi yang dapat dipergunakan untuk belajar mengenai bermacam-macam profesi atau pekerjaan yang dapat dilakukan ketika dewasa kelak. Selain itu juga dengan *flashcard* profesi juga mengenalkan anak tentang berbagai macam disiplin ilmu yang dapat dipelajari saat ingin menjadi salah satu profesi tersebut.

### 3) ***Flashcard* Binatang atau Hewan**

*Flashcard* binatang dapat dipergunakan untuk mengenalkan berbagai jenis binatang dari yang buas, jinak serta binatang yang hidup di laut. Dalam *Flashcard* Binatang ini terdapat tulisan nama-nama binatang, sehingga anak-anak sekaligus dapat mengenal simbol tulisan dan cara membacanya.

#### **c. Manfaat *Flashcard* untuk Anak Usia Dini**

Adapun manfaat dari media pembelajaran *Flashcard* antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan menguasai kosa kata (vocabulary) dalam waktu cepat.
- 2) Memudahkan orangtua atau guru dalam mengajar dan mengenalkan kosakata kepada anak sejak dini
- 3) Anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu mengerti bahasa, mengenal jenis-jenis binatang, buah-buahan dan lain-lain.

#### **d. Kelebihan Media *Flashcard***

Media Flashcard memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2000) antara lain sebagai berikut :

- 1) Mudah dibawa kemana-mana, yakni dengan ukuran yang kecil flashcard dapat disimpan di tas dan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, di kelas maupun di luar kelas.
- 2) Praktis; yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media flashcard sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- 3) Gampang diingat; kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.

4) Menyenangkan; media flashcard dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari flashcard yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuatu perintah.

**e. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flashcard***

Menurut Dina Indriana langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut : 1) Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa. 2) Cabut kartu satu persatu setelah guru selesai menerangkan. 3) Berikan *flashcard* yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati. 4) Jika sajian menggunakan cara permainan : a. Letakan karti-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa. b. Siapkan siswa yang akan berlomba. c. Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah. d. Setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula / start. e. Siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

**3. Keterkaitan Kemampuan Berbicara Melalui Media *FlashCard***

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini

memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara terstruktur (Depdiknas 2007). Berdasarkan penjelasan diatas maka menurut peneliti kemampuan berbicara merupakan suatu kesanggupan anak, untuk mengungkapkan perasaan atau pesan kepada seseorang agar orang lain dapat menerima pesan yang anak sampaikan. Maka dari itu kemampuan berbicara hendaknya dapat terstimulasi dengan baik oleh orang tua atau pun oleh guru di sekolah.

## **B. KERANGKA BERPIKIR**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak usia dapat dilakukan melalui media *flashcard*.

Anak usia 4-5 tahun berada pada masa keemasan (*the golden age*) dimana kemampuan berbahasa tumbuh secara cepat. Anak seharusnya mampu berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas sesuai tahapan perkembangannya.

Anak mengalami hambatan artikulasi seperti dalam menyebut “gajah” menjadi “gadah”, “sungai” menjadi “tungai”. Kurangnya stimulasi dari orang tua di rumah dan adanya sikap acuh terhadap keterlambatan bicara anak. Orang tua memberikan stimulasi berbicara dengan menirukan gaya bicara bayi atau dibuat pelo. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat atau menarik untuk menstimulasi kemampuan berbicara.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan media *Flashcard* dengan pertimbangan, media visual yang menarik minat anak. Dapat menambah kosakata baru secara terstruktur (Metode Glenn Doman). Mengarahkan anak untuk menghubungkan simbol/gambar dengan bunyi bahasa yang benar.

Meningkatnya kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB Nurul Hidayah Desa Macanan Kecamatan Jogorogo. Artikulasi anak lebih jelas dan benar. Kekayaan kosakata anak bertambah melalui interaksi dengan media kartu.

**Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir**

| <b>Komponen</b>          | <b>Deskripsi</b>   |
|--------------------------|--|
| <b>Input (Awal)</b>      | Rendahnya kemampuan berbicara anak: Artikulasi belum jelas (pelo) dan kurangnya stimulasi dari lingkungan. |
| <b>Proses (Tindakan)</b> | Penerapan pembelajaran menggunakan media <i>Flashcard</i> yang dilakukan secara bertahap dan menarik.      |
| <b>Output (Hasil)</b>    | Anak mampu mengucapkan kata dengan benar, berani berkomunikasi, dan memiliki kosa kata yang lebih luas.    |

Sumber: Data diolah Penulis 2025

### **C. HIPOTESIS TINDAKAN**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun rumusan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

Penerapan Media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di KB Nurul Hidayah Desa Macanan Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi.

